

---

**PENGARUH KOMPRES JAHE HANGAT TERHADAP NYERI PADA  
PASIEN GOUT ARTHRITIS DI PUSKESMAS SIDOMULYO  
PEKANBARU**

**Gita Syaputri<sup>1</sup>, Sri Yanti<sup>2</sup>, Yeni Devita<sup>3</sup>, M. Zul' Irfan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: [gitasyaputri.24@gmail.com](mailto:gitasyaputri.24@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Gout arthritis* merupakan penyakit inflamasi pada sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat, yang ditandai dengan nyeri, bengkak, dan keterbatasan gerak sehingga dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya. Penatalaksanaan nyeri umumnya dilakukan dengan terapi farmakologis, namun penggunaan jangka panjang berisiko menimbulkan efek samping. Oleh karena itu, diperlukan terapi nonfarmakologis yang aman dan mudah diterapkan, salah satunya adalah kompres jahe hangat. Jahe mengandung senyawa aktif seperti gingerol dan shogaol yang bersifat antiinflamasi dan analgesik sehingga berpotensi menurunkan intensitas nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres jahe hangat terhadap nyeri pada pasien gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel penelitian sebanyak 17 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran tingkat nyeri dilakukan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi kompres jahe hangat dilakukan selama 15–20 menit, tiga kali sehari selama satu minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata tingkat nyeri sebelum intervensi adalah 5,71 dan setelah intervensi menurun menjadi 4,59. Hasil uji statistik menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kompres jahe hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien *gout arthritis*. Kesimpulan penelitian ini adalah kompres jahe hangat efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien gout arthritis. Terapi ini dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan komplementer yang aman, murah, dan mudah diterapkan untuk membantu manajemen nyeri pada pasien gout arthritis.

**Kata Kunci:** *Gout Arthritis*, Nyeri, Kompres Jahe Hangat, Terapi Nonfarmakologis.

**ABSTRACT**

*Gout arthritis* is an inflammatory joint disease caused by the accumulation of uric acid crystals, characterized by pain, swelling, and limited movement, which can reduce patients' quality of life. Pain management is generally conducted using pharmacological therapy; however, long-term use may cause adverse effects. Therefore, safe and easily applicable non-pharmacological therapy is needed, one of which is warm ginger compress therapy. Ginger contains active compounds such as gingerol and shogaol, which have anti-inflammatory and analgesic properties that can potentially reduce pain intensity. This study aimed to determine the effect of warm ginger compress on pain in patients with gout arthritis in the working area of Sidomulyo Health Center, Pekanbaru. This study used a quasi-experimental design with a one-

---

*group pretest–posttest approach without a control group. The sample consisted of 17 respondents selected using purposive sampling. Pain intensity was measured using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after the intervention. The warm ginger compress was applied for 15–20 minutes, three times a day for one week. The results showed that the mean pain score before the intervention was 5.71 and decreased to 4.59 after the intervention. Statistical analysis using the Paired Sample T-Test showed a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant effect of warm ginger compress on reducing pain in patients with gout arthritis. In conclusion, warm ginger compress is effective in reducing pain levels in patients with gout arthritis. This therapy can be used as a complementary nursing intervention that is safe, inexpensive, and easy to apply to help manage pain in patients with gout arthritis.*

**Keywords:** *Gout Arthritis, Pain, Warm Ginger Compress, Non-Pharmacological Therapy.*

---

## **PENDAHULUAN**

Gout arthritis merupakan peradangan sendi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah yang ditandai dengan gejala monoartikular seperti nyeri akut, bengkak, dan kemerahan yang muncul secara tiba-tiba serta mengganggu aktivitas. Apabila tidak ditangani dengan baik, penumpukan kristal asam urat dapat menyebabkan kerusakan struktur sendi, kecacatan, dan penurunan kualitas hidup, terutama pada lansia (Sulistiyana et al., 2023a)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, prevalensi gout arthritis secara global mencapai 33,3%. Penyakit ini banyak ditemukan di negara maju seperti Amerika Serikat dengan angka kejadian 13,6% per 100.000 penduduk, serta terus meningkat di negara berkembang seperti China dan Taiwan. Di Indonesia, hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gout sebesar 11,9% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan 24,7% berdasarkan gejala, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia lanjut (Irmawati et al., 2023).

Nyeri merupakan keluhan utama pada penderita gout arthritis. Penanganan nyeri umumnya dilakukan dengan terapi farmakologis seperti analgesik dan antiinflamasi nonsteroid, namun penggunaan jangka panjang berisiko menimbulkan efek samping, terutama gangguan gastrointestinal dan fungsi ginjal. Oleh karena itu, diperlukan terapi nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan dapat digunakan sebagai terapi pendamping dalam praktik keperawatan (Faradilla et al., 2023).

Kompres jahe hangat merupakan salah satu terapi nonfarmakologis yang berpotensi menurunkan nyeri. Jahe mengandung senyawa aktif seperti gingerol dan shogaol yang memiliki efek antiinflamasi dan analgesik, serta memberikan sensasi hangat yang dapat meningkatkan sirkulasi darah dan relaksasi otot (Faradilla Mifta Suranata et al., 2023). Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa kompres jahe hangat lebih efektif menurunkan intensitas nyeri dibandingkan kompres air hangat biasa. Namun, pemanfaatannya di pelayanan kesehatan primer masih terbatas dan belum menjadi bagian dari intervensi keperawatan rutin.

Hasil survei awal di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gout arthritis masih bergantung pada terapi farmakologis dan belum mendapatkan edukasi mengenai terapi komplementer seperti kompres jahe hangat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara bukti ilmiah dan praktik klinik di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kompres jahe hangat terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien gout arthritis. Hipotesis penelitian ini adalah pemberian kompres jahe hangat berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien gout arthritis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan komplementer yang aman, efektif, dan aplikatif dalam manajemen nyeri gout arthritis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel penelitian terdiri dari 17 pasien gout arthritis yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Tingkat nyeri diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Intervensi berupa kompres jahe hangat dilakukan selama 15–20 menit, sebanyak tiga kali sehari selama satu minggu. Data dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini disajikan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kompres Jahe Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis* Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru pada tanggal 12 Desember 2025- 17 Januari 2026 dan telah dilakukan uji etik dengan No. 237/IKES PN/KEPK/XII/2025.

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Usia Responden**

No	Usia	Frekwensi	Jumlah
1	46-55 (Lansia Awal)	8	47,1%

2	56-65 (Lansia Akhir)	5	29,4%
3	>65 (Manula)	4	23,5%
	<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.1 didapatkan bahwa hampir separuh responden berusia 46-55 tahun sejumlah 8 orang (47,1%).

**Tabel 2.1**  
**Distribusi Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekwensi	Jumlah
1	Laki- laki	3	17,6%
2	Perempuan	14	82,4%
	<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.2 didapatkan bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan tahun sejumlah 14 orang (82,4%).

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Pekerjaan Responden**

No	Usia	Frekwensi	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	12	70,6%
2	Pedagang	1	5,9%
3	Sopir	1	5,9%
4	Pensiunan	2	11,8%
5	Buruh Harian	1	5,9%
	<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.3 didapatkan bahwa lebih dari separuh responden berusia memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sejumlah 12 orang (70,6%).

**Tabel 1.4**  
**Nilai Rerata Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Jahe Hangat Pada Pasien Gout Arthritis**

Kelompok	N	Mean	SD	Median	Min- Max
<i>Pre-test</i>	17	5,71	1,404	6	3-8
<i>Post-test</i>	17	4,59	1,228	5	2-6

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui bahwa rerata skala nyeri sebelum dilakukan kompres jahe hangat adalah 5,71 dengan median 6 dan rentang skor 3-8. Setelah diberikan kompres jahe hangat, terjadi penurunan rerata skala nyeri menjadi 4,59 dengan median 5 dan rentang skor 2-6.

**Tabel 1.5**

**Nilai Rerata Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Jahe Hangat Pada**

**Pasien *Gout Arthritis***

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>SE Mean</b>	<b><i>p</i> Value</b>
<i>Pre-test</i>	17	5,71	1,404	0,340	0,000
<i>Post-test</i>	17	4,59	1,228	0,298	

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui bahwa hasil uji *Paired Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai re-rata *pre-test* sebesar 5,71 dan nilai re-rata *post-test* sebesar 4,59. Hasil uji statistik menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres jahe hangat terhadap nyeri pada pasien *Gout Arthritis* di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hampir separuh responden berada pada kelompok usia 46–55 tahun (47,1%), diikuti usia 56–65 tahun (29,4%) dan usia >65 tahun (23,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa kejadian gout arthritis lebih banyak dialami oleh kelompok usia dewasa akhir hingga lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa risiko gout arthritis meningkat seiring bertambahnya usia akibat penurunan fungsi ekskresi ginjal, perubahan metabolisme purin, serta meningkatnya gangguan metabolik yang memicu hiperurisemia (Tang et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Sulistyana et al. (2023) dan Hulu (2022) yang melaporkan bahwa mayoritas penderita gout arthritis berada pada rentang usia 46–

65 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penuaan berperan penting dalam meningkatkan kerentanan terhadap gout arthritis melalui penurunan fungsi organ, sistem imun, serta perubahan gaya hidup, sehingga meningkatkan risiko pembentukan kristal monosodium urat pada sendi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (82,4%). Hal ini berkaitan dengan peningkatan risiko gout arthritis pada perempuan pascamenopause akibat penurunan hormon estrogen yang berperan dalam ekskresi asam urat melalui ginjal, sehingga meningkatkan risiko hiperurisemia dan pembentukan kristal monosodium urat pada sendi (Patel & Gaffo, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Birman et al. (2023) serta Wijayanto & Kurniawan (2022) yang melaporkan proporsi penderita gout arthritis lebih tinggi pada perempuan lansia, terutama pada mereka dengan komorbiditas seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan fungsi ginjal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (70,6%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rakhmawati et al. (2025) yang melaporkan bahwa ibu rumah tangga merupakan kelompok dominan pada penderita asam urat dan gout. Kondisi ini berkaitan dengan aktivitas fisik yang relatif rendah, usia dewasa akhir hingga lansia awal, serta fase menopause yang ditandai penurunan hormon estrogen sehingga menghambat ekskresi asam urat dan meningkatkan risiko hiperurisemia. Peneliti berasumsi bahwa pola aktivitas yang lebih sedentari, faktor usia, serta pola konsumsi makanan tinggi purin turut berperan dalam meningkatkan risiko gout pada kelompok ibu rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skala nyeri responden sebelum diberikan kompres jahe hangat adalah 5,71 dan menurun menjadi 4,59 setelah intervensi. Penurunan nyeri ini dapat dijelaskan oleh kandungan aktif jahe seperti oleoresin, gingerol, dan shogaol yang memiliki efek antiinflamasi dan analgesik melalui penghambatan enzim COX-2 dan LOX, sehingga menurunkan produksi prostaglandin penyebab nyeri dan peradangan (Izzah & Solihah, 2024). Efek panas dari kompres jahe juga menyebabkan vasodilatasi yang meningkatkan aliran darah dan membantu pembuangan mediator inflamasi dari sendi (Lutfiani & Badhowy, 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sihotang et al. (2024), Siregar et al. (2025) dan Lestari et al. (2024) yang melaporkan penurunan signifikan rerata skala nyeri gout arthritis setelah pemberian kompres jahe hangat. Peneliti berasumsi bahwa kombinasi efek panas dan

senyawa aktif jahe berperan dalam meningkatkan relaksasi otot, menurunkan inflamasi, dan mengurangi persepsi nyeri pada penderita *gout arthritis*.

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan rerata nyeri sebelum intervensi sebesar 5,71 dan menurun menjadi 4,59 setelah pemberian kompres jahe hangat, dengan nilai *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompres jahe hangat berpengaruh signifikan terhadap penurunan nyeri pada pasien *gout arthritis*. Penurunan nyeri ini terjadi karena kandungan aktif jahe seperti gingerol, shogaol, dan zingeron yang bersifat antiinflamasi dan analgesik melalui penghambatan enzim cyclooxygenase (COX) sehingga menurunkan produksi prostaglandin sebagai mediator nyeri (Indarti et al., 2022).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Najamuddin et al. (2022) yang menyatakan bahwa jahe tidak hanya memberikan efek panas lokal, tetapi juga efek farmakologis berupa antioksidan dan antiinflamasi yang mampu menurunkan peradangan, kekakuan, dan spasme otot pada penyakit sendi inflamasi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Andini & Rahmadiyah (2022) yang menunjukkan bahwa kompres jahe hangat efektif menurunkan nyeri sendi kronik pada lansia, sehingga dapat direkomendasikan sebagai intervensi manajemen nyeri nonfarmakologis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompres jahe hangat terhadap nyeri pada pasien *gout arthritis* di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 50–59 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Rerata tingkat nyeri sebelum intervensi adalah 5,71 (SD 1,404) dengan nilai minimum 3 dan maksimum 8, sedangkan setelah diberikan kompres jahe hangat rerata nyeri menurun menjadi 4,59 (SD 1,228) dengan nilai minimum 2 dan maksimum 6. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai *p value* 0,001 ( $<0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres jahe hangat berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien *gout arthritis* di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar responden dapat menerapkan kompres jahe hangat secara mandiri sebagai salah satu terapi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri akibat gout arthritis, disertai dengan penerapan pola makan rendah purin, aktivitas fisik ringan secara teratur, serta kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan guna mencegah kekambuhan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan kelompok kontrol atau mengombinasikan kompres jahe hangat dengan terapi nonfarmakologis lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan medikal bedah, sebagai referensi dalam penerapan intervensi berbasis bukti untuk manajemen nyeri. Bagi tempat penelitian, hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program edukasi dan integrasi terapi komplementer ke dalam pelayanan promotif dan preventif guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, N., & Rahmadiyah, D. C. (2022). Penerapan Kompres Hangat Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Pada Sendi : Studi Kasus. *Journal Od Health Adn Cardiovascular Nursing*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v2i1.855>
- Birman, Y., Pachuary, N. C., & Febrianto, B. Y. (2023). *Description of gouty arthritis in the elderly at the Pasar Kuok Batang Kapas health center*. 11(2).
- Faradilla Mifta Suranata, Rahmat H. Djalil, & Ratna Novitasari. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis di Kelurahan Mahawu Manado. *Jurnal Ventilator*, 1(1), 108–115. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i1.684>
- Hulu, M. F. S. P. H. H. (2022). *Characteristics Of Patients Of Gout Arthritis In The Work Area Of Tumori Village West Gunungsitoli Village In 2021*. 13(01), 115–121.
- Indarti, E. T., Wilda, L. O., & Wulansari, E. S. (2022). The Effect Of Warm Red Ginger Compresses On Joint Pain In Elderly With Gout. *International Jurnal Of Nursing and Midwifery Scince*, 6(3), 231–234.



- Izzah, A. N., & Solihah, I. (2024). Penerapan Terapi Kompres Jahe Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Dengan Rheumatoid Arthritis dalam Konteks Keluarga Tahun 2023. *Jurnal Skala Kesehatan*, 15(1), 8–19.
- Lestari, P., Priyanto, S., & Purborini, N. (2024). Aplikasi Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 129–135.
- Lutfiani, A., & Badhowy, A. S. (2022). Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Manajemen Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis. *Holostic Nursing Care Approach*, 2 No. 2, 76–81.
- Najamuddin, N. I., Ismayanti, I., Firmansyah, A., & Noviati, E. (2022). The Effect Od Warm Compresses Od Red Ginger On Reducing Pain In Rheumatoid Arthritis. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 64–70.
- Patel, A. V., & Gaffo, A. L. (2022). *Managing Gout in Women : Current Perspectives*. March, 1591–1598.
- Rakhmawati, A., Khasanah, N. A. H., Yuniati, N. I., & Wulansari, K. P. (2025). Profil Asam Urat Pada Ibu Rumah Tangga Di Purwokerto Selatan hidup yang tidak sehat , hipertensi , sendi yang kronis , menyakitkan dan ( Engel et al ., 2021 ; Yadav et al ., *Jurnal Bina Cipta Husada*, XXI(1), 11–21.
- Sihotang, S. D., Nurfitriani, Yunita, D., & Kartika, D. (2024). Efektivitas Kompres Hangat Jahe Merah terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Gout pada Lanjut Usia. *Jurnal Akadrmika Baiturrahim Jambi*, 13(1), 115–120.
- Siregar, A. I. T., Kartini, & Simatupang, C. R. B. (2025). Pengaruh Kompres Jahe Merah terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Lansia Penderita Gout Arthritis Dikelurahan Dataran Tinggi Binjai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2 No.2(2018), 611–624.
- Sulistiyana, C. S., Nurseskasatmata, S. E., & Fauzi, A. (2023a). Warm Ginger Compress and Static Stretching for The Change of Pain in Gout Arthritis. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 10(3), 302–308.  
<https://doi.org/10.26699/jnk.v10i3.art.p302-308>

- Sulistiyana, C. S., Nurseskasatmata, S. E., & Fauzi, A. (2023b). Warm Ginger Compress and Static Stretching for The Change of Pain in Gout Arthritis. *Journal Ners Dan Kebidanan*, 302–308.
- Tang, X., Deng, D., & Wu, Q. (2025). Global , regional , and national burden of gout among older adults ( $\geq$ ) from to and projections for. *Public Health*.
- Wijayanto, W. P., & Kurniawan, D. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Gout Arthritis Pada Lansia Di UPTD Puskesmas Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisirbarat Tahun 2022. *Maternitas Aisyah*, 186–192.